

# Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Siti Nurul Faizah<sup>1\*</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, Muhammad Ismail Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[sitinurulfaizah58@gmail.com](mailto:sitinurulfaizah58@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the listening skills of grade V Mangkuyudan elementary school students in the 2020/2021 academic year through learning shows on TVRI. This research uses descriptive qualitative research methods with a case study approach. Primary data were obtained directly from grade V students and teachers at Mangkuyudan elementary school Surakarta, while secondary data was in the form of documents of student work, teacher notes, and official documents in writing at Mangkuyudan elementary school which had a relationship with the focus of the research problem. Sources of data in this study were students of class V which consisted of 28 students as the research sample. The data collection technique was done by using questionnaires, interviews, and study documentation. The data validity test technique used source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used qualitative data analysis by Miles and Huberman's model, namely interactive analysis. The results of this study indicate that the students' listening skills are good, as evidenced by the class average score that has met the minimum completeness criteria. With the details that the value on numeration, namely mathematics, is lower than the value of other subject matter. The implication of this research is to increase the creativity of teachers to determine variations in methods, strategies, and effective media in online learning during the pandemic*

**Keywords:** *listening skills, audiovisual media, learning shows on TVRI, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Dunia telah digemparkan akan munculnya virus baru yaitu Corona virus sejak akhir tahun 2019. Penyakit ini termasuk penyakit menular dan muncul disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 [1]. Maka dari itu kegiatan yang menimbulkan kerumunan harus ditunda. Kegiatan belajar mengajarpun diubah menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau biasa disebut sebagai pembelajaran online. Awalnya pembelajaran daring ini hanya berlaku dua pekan saja akan tetapi dengan keadaan yang semakin parah dan meningkatnya masyarakat yang terjangkit virus COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memperpanjang waktu peserta didik belajar di rumah, berlaku untuk seluruh tingkat TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa atau sederajat.

Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang menyatakan dirinya sebagai suatu bentuk baru dari reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian [2]. Belajar di rumah memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru walaupun melalui dunia maya, atau virtual. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran [3]. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses segala informasi secara luas [4]. Kesiapan teknologi yang baik diperlakukan dalam pembelajaran jarak

jauh baik guru maupun peserta didik, akan tetapi di Indonesia penguasaan teknologi belum merata, banyak peserta didik yang tidak memiliki perangkat pendukung seperti *handphone*, tablet atau laptop guna sarana untuk pembelajaran online

Pembelajaran online yang dilakukan peserta didik dan guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Kegiatan yang hanya berfokus pada guru menyebabkan rasa bosan oleh peserta didik, karena mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran [5]. Hal ini untuk mempermudah guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dengan mengoptimalkan media pembelajaran hal ini merupakan salah satu cara dalam proses belajar sehingga dapat mengembangkan bahan ajar lebih luas dan detail lagi [6]. Pada pelaksanaannya guru sering kali berfokus pada ketercapaian target materi buku ajar, akibatnya peserta didik hanya memahami konsep tidak memahami maksud dan isi materi [7]. Untuk itu pemerintah telah meluncurkan program tayangan belajar dari rumah di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Media tayangan belajar ini merupakan salah satu jenis media *audio-visual* yang disertai dengan unsur gerak. Media audio-visual yakni perpaduan antara media auditif dan visual. Media ini memiliki unsur suara dan unsur gambar. Tipe media ini memiliki potensi yang lebih baik [8].

Pada pembelajaran online tersebut keterampilan menyimak anak sangat diperlukan. Terdapat 4 komponen keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan melihat, mendengar, menyimak dan menulis [9]. Peranan bahasa ini sangat penting ketika seseorang berkomunikasi dan berinteraksi [10]. Semua keterampilan berbahasa tersebut berbeda akan tetapi saling berkaitan satu sama lain dan diajarkan secara terpadu. Hakikat dalam menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi atau bahan yang disimaknya sesuai dengan pendapat [11]. Dengan menyimak seseorang dapat memperoleh suatu informasi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalamannya tentang kehidupan [12]. Sehingga pembelajaran menyimak sangat diperlukan peserta didik untuk pemahaman materi yang diajarkan dan nanti juga akan berdampak pada hasil belajar mereka. Dengan peningkatan hasil menyimak hal ini juga dapat merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif [13]

Penilaian keterampilan menyimak dilakukan terhadap proses menyimak dan penilaian hasil akhir. Penilaian hasil ini dilihat dari hasil jawaban atau respon siswa terhadap pertanyaan mengenai bahan simakkan, sedangkan penilaian proses menyimak dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah dirancang terlebih dahulu [14]. Kemampuan menyimak pada siswa perlu diukur dengan indikator yang dijadikan pedoman penilaian. Indikator yang digunakan untuk membatasi kemampuan tingkat dasar keterampilan menyimak siswa meliputi: 1) memahami arti kata sesuai penggunaan dalam wacana; 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; 4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam wacana [15]. Indikator lainnya dari memahami isi cerita yaitu dengan menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita dan menceritakan kembali cerita dengan tepat [16]. Maka dari itu dari beberapa indikator menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penilaian keterampilan menyimak meliputi: 1) persiapan dalam menyimak; 2) ketertarikan dalam menyimak; 3) pemahaman bahan simakkan; 4) mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan dan 5) mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan. Bahan simakkan dalam penelitian ini merupakan materi tayangan belajar di TVRI yang sudah dijadwalkan tiap harinya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena keterampilan menyimak peserta didik merupakan dasar dalam keterampilan berbahasa dan dimasa pandemi peserta didik diminta untuk menyimak tayangan belajar di TVRI. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas V SDN Mangkuyudan selama pandemi. Terdapat penelitian yang dilakukan Septiana Utaningrum yang meneliti pengaruh media audio-visual pada keterampilan menyimak peserta didik [17]. Sedikit berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan media yang diluncurkan Kemendikbud pada masa pandemi yaitu tayangan belajar di TVRI yang juga merupakan media audio-visual. Tujuan yang hendak di capai adalah menganalisis keterampilan menyimak peserta didik berdasarkan hasil menyimak tayangan belajar di TVRI. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keterampilan menyimak peserta didik melalui media audio-visual (tayangan belajar di TVRI) serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang memiliki variabel atau topik yang sama.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD N Mangkuyudan Surakarta dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik dan guru kelas V SD N Mangkuyudan Surakarta sedangkan data sekunder berupa dokumen hasil pekerjaan peserta didik, catatan guru dan dokumen-dokumen resmi secara tertulis di SD N Mangkuyudan yang memiliki hubungan dengan fokus masalah peneliti. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N Mangkuyudan yang terdiri dari 28 peserta didik sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil pekerjaan peserta didik, hasil angket peserta didik, dan hasil wawancara serta ketekunan pengamat dalam analisis data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif [18]. Tahap penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data [19].

Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak peserta didik kemudian dianalisis berdasarkan tayangan belajar di TVRI. Melalui tayangan tersebut terdapat latihan soal yang perlu dikerjakan setiap peserta didik. Dari hasil menyimak tayangan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan. Hasil analisis lembar jawaban peserta didik selanjutnya dibandingkan dengan hasil angket dan wawancara untuk memperoleh data yang valid. Jika peserta didik memenuhi seluruh indikator keterampilan menyimak dapat dikatakan memiliki keterampilan menyimak dengan baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan melalui validasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik, angket, wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas kelas V. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

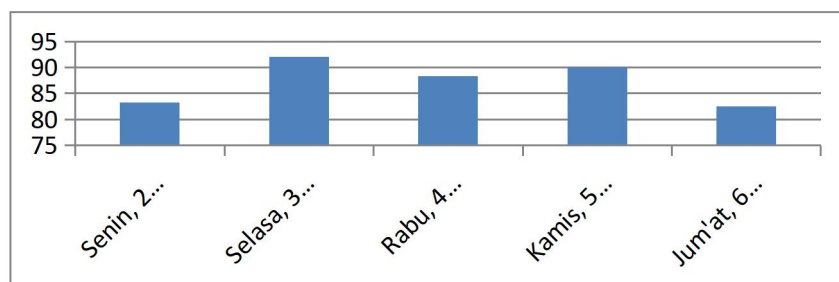
Hasil kegiatan menyimak tayangan belajar di TVRI yang dilakukan oleh peserta didik Kelas V SD N Mangkuyudan akan menjadi dasar untuk mengukur tingkat keterampilan menyimak peserta didik. Karena dari menyimak tayangan belajar peserta didik pasti mendapatkan banyak sekali informasi, pengetahuan, wawasan yang lebih banyak hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati [12]. Tayangan belajar di TVRI memiliki mata pelajaran yang berbeda setiap harinya. Berikut jadwal tayangan belajar di TVRI pada tanggal 2 November 2020 – 6 November 2020 :

**Tabel 1.** Jadwal Tayangan Belajar SD Kelas 4-6 di TVRI

Hari dan Tanggal	Jam	Materi Pelajaran
Senin, 2 November 2020	09.00-09.30	Matematika (Bangun Datar dan Ruang 1)
Selasa, 3 November 2020	09.00-09.30	Bahasa Indonesia (Gagasan Pokok)
Rabu, 4 November 2020	09.00-09.30	Ilmu Pengetahuan Sosial (Pengawetan Makanan)
Kamis, 5 November 2020	09.00-09.30	Ilmu Pengetahuan Alam (Hewan dan Bunga Langka)
Jum'at, 6 November 2020	09.00-09.30	Matematika (Bangun Datar dan Ruang 2)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tayangan belajar di TVRI dibuat oleh Kemendikbud semenarik mungkin agar peserta didik di rumah dapat belajar dengan penuh semangat dan senang [6]. Materi yang ditayangkan juga telah disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran yang ada. Hal ini diharapkan agar guru dapat menjadikan tayangan belajar ini untuk media pembelajaran dimasa pandemi sesuai dengan materi yang diajarkan untuk peserta didik di rumah.

Berikut hasil rata-rata menyimak tayangan belajar di TVRI selama satu minggu dari Senin, 2 November 2020 – Jum'at, 6 November 2020 dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik rata-rata hasil menyimak tayangan belajar di TVRI

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik memiliki keterampilan menyimak yang cukup bagus di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi yang berhubungan dengan materi literasi (kemampuan bernalar menggunakan bahasa) lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Seni Budaya dan Prakarya. Rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 92 dengan rincian terdapat 2 dari 28 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Dalam wawancara yang dilakukan dengan peserta didik juga tidak menyebutkan bahawa mereka mengalami kesulitan di mata pelajaran kecuali Matematika. Sehingga dalam mata pelajaran literasi atau yang berhubungan dengan bahasa peserta didik dapat memahaminya dengan baik.

Kemudian, dari hasil kegiatan menyimak diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika lebih rendah dari yang lainnya. Rata-rata nilai peserta didik yaitu 82,5 dengan rincian terdapat 12 dari 28 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Dalam wawancara kepada peserta didik juga telah menyebutkan bahwa salah satu kesulitan ketika menyimak tayangan belajar di TVRI adalah pada mata pelajaran Matematika. Salah satu peserta didik menyebutkan bahwa rumus-rumus dalam matematika yang terlalu banyak sehingga ketika terdapat soal mengalami kesulitan dalam memecahkannya. Dalam penyelesaian dan memecahkan soal matematika dibutuhkan keterampilan dan ketelitian yang baik.

Kemampuan menyimak pada siswa dapat diukur dengan indikator yang dijadikan pedoman penilaian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan keterampilan menyimak pada peserta didik berdasarkan indikator berikut ini :

a. Persiapan dalam menyimak

Kegiatan menyimak diperlukan dengan penuh perhatian, dan pemahaman sesuai dengan teori Tarigan [9] sehingga persiapan yang baik dalam menyimak dapat menunjukkan kualitas simakkannya nanti. Indikator persiapan dalam menyimak pada keterampilan menyimak memiliki dua deskriptor yaitu penyimak (peserta didik) memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran dan penyimak (peserta didik) dalam keadaan siap untuk belajar. Berdasarkan angket yang dikerjakan peserta didik terlihat seluruh deskriptor persiapan dalam menyimak telah dimunculkan oleh sebagian besar peserta didik. Semua peserta didik memiliki chanel TVRI dirumahnya, mereka selalu membawa alat tulis untuk mencatat pokok-pokok materi yang ditayangkan, serta mereka juga akan ditemani orang dewasa dalam menyimak tayangan belajar tersebut.

b. Ketertarikan dalam menyimak

Kegiatan menyimak diperlukan ketertarikan oleh penyimaknya agar apa yang disimaknya dapat dipahami dengan baik sesuai dengan teori Tarigan [9]. Kegiatan menyimak yang dilakukan oleh peserta didik memiliki dua deskriptor yaitu ketertarikan peserta didik ketika menyimak dan kegiatan yang dilakukan saat menonton tayangan tersebut. Dalam indikator ini salah satu deskriptor tidak dimunculkan oleh peserta didik, yaitu mereka merasa bosan jika tugas yang diberikan oleh guru hanya menonton tayangan belajar di TVRI saja, diperlukan variasi metode pengajaran lainnya. Dalam kegiatan yang dilakukan saat sedang menyimak tayangan belajar sudah baik, peserta didik selalu menyimak tayangan belajar di TVRI ketika diberikan dan tugas oleh guru, dan selalu mencatat pokok-pokok materi yang dibahas dalam tayangan tersebut. Dalam wawancara juga disebutkan oleh peserta didik bahwa mereka juga selalu menyimak tayangan belajar setiap pagi dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat, seperti latihan soal yang diberikan oleh pemateri.

c. Pemahaman bahan simakkan

Dalam tes keterampilan menyimak terdapat tingkatan pemahaman, dimana menuntut peserta didik untuk memahami wacana atau bahan simakkan yang didengarnya. Berdasarkan angket yang peneliti berikan kepada peserta didik kelas V SD N Mangkuyudan terlihat seberapa besar telah memahami materi yang ditayangkan di TVRI. Guru juga akan meminta laporan hasil menyimak tayangan belajar di TVRI dan mengumpulkannya ke sekolah, sehingga menjadi nilai tugas pada hari itu. Menurut wawancara peserta didik, mereka beranggapan bahwa materi yang ditayangkan mudah dipahami. Pematernya juga menyenangkan dan mengasikkan sehingga mereka tertarik menyimak tayangan belajar tersebut. Ketika mereka tertarik dan memiliki minat untuk menyimak dengan baik maka materi yang diterima juga mudah dimengertinya [11].

d. Mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan.

Peserta didik ketika menyimak tayangan belajar dengan baik dan mampu memahami materi yang disimaknya kemudian dapat mengenali dan menyebutkan pokok-pokok pikiran materi yang disimaknya, maka peserta didik sudah dikatakan memiliki keterampilan menyimak yang baik sesuai dengan pendapat Djiwandono [15]. Sebagian besar peserta didik yang dapat mengenali pokok-pokok materi yang disimaknya, mereka akan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan. Berdasarkan angket yang peneliti berikan kepada peserta didik, sebagian besar peserta didik mengatakan telah mengingat materi-materi yang ditayangkan di TVRI. Untuk mengingat materi-materi tersebut mereka akan mencatat pokok-pokok materi di buku tulis mereka masing-masing. Dalam laporan yang dikirimkan peserta didik ataupun orangtua mereka, telah terlihat bahwa dalam foto yang dikirimkan ketika peserta didik menonton tayangan belajar di TVRI selalu terdapat alat tulis, sehingga membuktikan bahwa ketika menyimak mereka juga mencatat apa yang mereka simak.

e. Mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan.

Hal yang paling penting dalam kegiatan menyimak adalah apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang disimaknya. Dalam penilaian menyimak dapat dilihat dari hasil jawaban atau respon siswa terhadap pertanyaan yang sesuai dengan bahan simakannya sesuai dengan pendapat Hijriyah [14]. Sesuai dengan angket yang diberikan kepada peserta didik, menyebutkan bahwa peserta didik tidak pernah mengabaikan tugas ataupun latihan soal yang diberikan oleh pematernya dalam tayangan belajar di TVRI. Sebagian besar peserta didik selalu mengerjakannya dan jika mengalami kesulitan mereka akan meminta bantuan kepada orang dewasa dirumahnya. Sesuai dengan hasil atau nilai menyimak tayangan belajar di TVRI yang telah dikerjakan peserta didik membuktikan bahwa nilai rata-rata peserta didik cukup baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata kelasnya yang diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari hasil tersebut terlihat bahwa materi numerasi seperti matematika mendapat nilai rata-rata lebih rendah dari pada materi pelajaran lainnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa indikator mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan sudah dapat terpenuhi tetapi ada sedikit catatan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika karena rumus-rumus yang terlalu banyak dan dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk cerita sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa keterampilan menyimak melalui tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V SD N Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut: a) materi pada tayangan belajar di TVRI sangat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sumber materi berasal dari chanel-chanel youtube yang sesuai dengan materi pelajaran. Berdurasi setengah jam dengan pematernya yang menarik sehingga materi yang ditayangkan tidak membosankan. b) hasil menyimak materi tayangan belajar peserta didik cukup baik, terbukti bahwa rata-rata nilai kelas sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dengan rincian bahwa nilai pada materi numerasi yaitu matematika lebih rendah yaitu 83,3 dan 82,5 dari pada nilai materi pelajaran literasi lainnya yaitu 92; 88,3; dan 90 . c) keterampilan menyimak peserta didik berdasarkan indikator yang telah dijabarkan sudah terpenuhi dengan baik. Secara keseluruhan keterampilan menyimak pada peserta didik melalui media audio-visual seperti tayangan belajar di TVRI memiliki pengaruh yang

signifikan di era digital ini, mereka juga lebih tertarik dan suka jika materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual dari pada media konvensional biasa.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keterampilan menyimak peserta didik melalui media audio-visual (tayangan belajar di TVRI) serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang memiliki variabel atau topik yang sama. Kemudian implikasi praktis penelitian ini adalah meningkatkan kreatifitas guru untuk menentukan variasi metode, strategi, media yang efektif dalam pembelajaran online dimasa pandemi COVID-19 atau sejenisnya, sehingga peserta didik tetap dapat mendapatkan materi pelajaran walau terhalang jarak dan keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan juga.

## 5. Referensi

- [1] A R Setiawan 2020 Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) *Edukatif J. Ilmu Pendidik* **2(1)** 28–37
- [2] M N Purwanto 2013 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [3] J L Moore, C Dickson-Deane, and K Galyen 2011 E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same *Internet High. Educ.* **14(2)** 129–135
- [4] J Gikas and M M Grant 2013 Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media *Internet High. Educ.* **19(1)** 18–26
- [5] L R Elisabeth, Rukayah, and T Budiharto 2020 Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran scramble wacana pada siswa kelas IV sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **08(1)** 1–5
- [6] S Haryoko 2009 Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran *J. Edukasi* **5(1)** 1–10
- [7] E Widyastuti, S Kamsiyati, and A Surya 2021 Penerapan model pembelajaran means ends analysis untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah soal cerita pada peserta didik sekolah dasar *J. Pendidik. Indonesia* **7(1)**
- [8] S B Djamarah 2002 *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [9] H G Tarigan 2008 *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [10] K L Putri, S Istiyati, and F Purnama 2020 Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **08(4)** 1–5
- [11] Saddhono, Kundharu, and St Y Slamet 2012 *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwati)
- [12] Y Mulyati 2007 *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [13] S Hajar and F F Almu 2018 Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD *J. Ilm. Profesi Pendidik* **3(1)** 85–96
- [14] U Hijriyah 2016 *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa* (Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN)
- [15] S Djiwandono 2011 *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa* (Malang: Indeks)
- [16] Ellen Upheksa 2013 Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B2 Tk Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo *J. Chem. Inf. Model.* **01(01)** 1689–1699
- [17] S Utaningrum 2015 Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta *Skripsi* 10–17
- [18] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA)
- [19] L J Moleong 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)